

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Maqashid Sharia Index* (MSI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai Syariah yang ideal memerlukan biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang tinggi, sehingga menjadi beban jangka pendek yang menekan profitabilitas.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2020-2024, Temuan ini mengindikasikan bahwa pada masa krisis dan pemulihan pandemi, fluktuasi profitabilitas tidak ditentukan oleh risiko kredit yang angkanya relatif terjaga akibat kebijakan relaksasi regulasi, melainkan adanya faktor lain yang lebih dominan.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan determinan paling penting, di mana setiap inefisiensi dalam pengelolaan biaya akan berdampak langsung dan seketika pada penurunan profitabilitas.

4. *Maqashid Sharia Index* (MSI), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Hal membuktikan bahwa profitabilitas bank Syariah merupakan hasil akhir dari interaksi simultan antara komitmen menjalankan misi sosial syariah, kehati-hatian dalam menjalankan risiko dan efisiensi operasional.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

### 1. Bagi Manajemen Perbankan Syariah

Penelitian ini menyoroti peran penting efisiensi, risiko, dan kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan. Untuk merespons temuan tersebut, manajemen disarankan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Temuan penelitian menunjukkan adanya biaya tinggi dalam penerapan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Agar penerapan nilai-nilai maqashid (seperti pendidikan dan bantuan sosial) dapat beralih dari sekadar beban biaya menjadi pendorong profitabilitas yang positif, manajemen harus mengintegrasikan kegiatan sosial dengan strategi pemasaran dan promosi. Aktivitas *maqashid* tidak boleh berjalan terpisah, melainkan harus dikonversi menjadi *branding* syariah yang

- kuat untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan. Dengan cara ini, biaya kepatuhan yang dikeluarkan akan kembali dalam bentuk peningkatan pangsa pasar dan pendapatan di masa depan.
- b. Meskipun penelitian ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan karena adanya relaksasi regulasi, manajemen harus bersiap menghadapi berakhirnya masa stimulus. Agar NPF dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, manajemen harus memperkuat sistem peringatan dini (*Early Warning System*) dan memperketat proses *screening* pembiayaan (prinsip 5C). Dengan menjaga NPF tetap rendah secara organik (bukan karena bantuan regulasi), bank dapat meminimalkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penurunan beban CKPN ini secara otomatis akan langsung meningkatkan laba bersih bank secara signifikan.
- c. Mengingat BOPO terbukti sebagai determinan utama yang menggerus profitabilitas, manajemen harus menjadikan efisiensi sebagai prioritas mutlak. Di satu sisi, bank disarankan melakukan akselersi transformasi digital untuk memangkas biaya operasional fisik seperti kantor cabang dan SDM manual. Di sisi lain, efisiensi ini harus diimbangi dengan strategi agresif meningkatkan pendapatan dengan berbasis komisi (*Fee-based Income*) melalui fitur *m-banking* dan layanan jasa keuangan. Sinergi antara penghematan biaya operasional

dan peningkatan berbasis komisi ini akan secara efektif menekan BOPO ke level ideal sekaligus memperlebar margin keuntungan.

2. Bagi Regulator Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan/OJK)

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi OJK. Ditemukannya *trade-off* antara pencapaian *Maqashid Sharia Index* (MSI) dengan profitabilitas jangka pendek (ROA) mengindikasikan adanya 'biaya kepatuhan' yang ditanggung bank. Regulator dapat mempertimbangkan untuk terus mendorong transparansi pelaporan non-finansial seperti MSI, serta memberikan edukasi kepada publik bahwa pencapaian nilai-nilai syariah yang lebih mendalam ini merupakan investasi jangka panjang untuk reputasi dan keberlanjutan, sehingga investor tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek.

3. Bagi Investor dan Masyarakat Umum

Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan bahwa untuk menilai kinerja profitabilitas bank syariah, indikator efisiensi operasional (BOPO) terbukti menjadi faktor yang sangat krusial. Selain itu, bagi investor atau nasabah yang memiliki perhatian khusus pada aspek kesyariahan (*maqashid syariah*), temuan negatif MSI perlu dipahami sebagai adanya *trade-off*. Komitmen syariah yang lebih tinggi (skor MSI tinggi) mungkin akan terefleksi sebagai biaya dalam laporan keuangan jangka pendek, dan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau penempatan dana.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik ini, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Mengingat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) menunjukkan bahwa masih ada 39,6% variasi profitabilitas yang belum terjelaskan, maka disarankan untuk menambah variabel independen lain yang secara teori relevan, seperti rasio likuiditas (misalnya *Financing to Deposit Ratio/FDR*) atau rasio permodalan (misalnya *Capital Adequacy Ratio/CAR*). Temuan negatif MSI juga membuka peluang penelitian jangka panjang untuk membuktikan apakah *trade-off* (biaya) jangka pendek ini akan memberikan dampak positif pada profitabilitas di masa depan.